Vol 1 No 1 2023 (50-54)

Publisher

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

Edukasi Masyarakat Rw 06 Tentang Jamban Bersih di Kelurahan Margahayu Utara Kota Bandung

Fahmi Fuadah[a1], Tri Ardayani[a2], Gurdani Yogisutanti[a3], Neti Sitorus[a4], Linda Hotmaida[a5]

Prodi Sarjana Kesehataan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Immanuel
Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[1]bungsu. fahmi.05@gmail.com
[2]triardayani@gmail.com (Corresponding author)
[3]gurdani@yahoo.com
[4]neti.sitorus@yahoo.com
[5]lindahotmaida13@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan Pengabdian masyarakat bertujuan pemberian edukasi tentang jamban bersih. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat RW 09 Margahayu Utara Kota Bandung berjumlah 35 orang, dilaksanakan secara luring pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2022, jam 09.00 sampai 10.00 wib, tempat di kantor RW. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya jamban bersih sehingga dapat menghindari penyakit yang berhubungan dengan kebersihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bantuan media media LCD dan power point, waktu pemberian materi selama 20 menit. Untuk mengevaluasi kegiatan edukasi dengan memberikan pertanyaan post test seputar materi yang telah di berikan oleh narasumber. Hasil yang diperolah setelah diberikan edukasi yaitu adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat RW 09 Margahayu Utara Kota Bandung. Edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga adanya perubahan perilaku sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Kata Kunci: Edukasi, Jamban, Masyarakat

Abstract

Community service is a community service activity aimed at providing education about clean latrines. The target of this community service activity is the community of RW 09 Margahayu Utara, Bandung City, totaling 35 people, carried out offline on Friday, August 12 2022, 09.00 to 10.00 WIB, at the RW office. Community service activities in the form of educational activities aim to provide understanding to the public about the importance of clean latrines so that they can avoid diseases related to cleanliness. This community service activity was carried out with the help of LCD media and power point, the time for giving the material was 20 minutes. To evaluate educational activities by providing post-test questions about the material that has been provided by the resource persons. The results obtained after being given education were an increase in knowledge in the community of RW 09 Margahayu Utara Bandung City. This education is expected not only to increase public knowledge but also to change behavior so that the knowledge gained can be applied in everyday life.

Keywords: Education, Latrine, community

A. Pendahuluan

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan. Indonesia pada saat ini menghadapi masalah dan tantangan untuk menuntaskan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menetapkan tarcapainya akses universal 100% air minum, 0% pemukiman kumuh dan 100% stop bebas buang air besar sembarangan. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu upaya untuk menuntaskan permasalahan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat [1].

Vol 1 No 1 2023 (50-54)

Publisher

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

Permasalahan di bidang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat sedang dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia. Buang Air Besar memiliki akar yang kuat di dalam budaya kita, akses atau ketersediaan jamban menimbulkan banyak tantangan [2]. Data yang diperoleh dari World Health Organizatation (WHO) pada tahun 2020, menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara kedua terbesar di dunia yang penduduknya masih mempraktikkan buang air besar sembarangan [3]

Data lainnya yang dikutip dari UNICEF (2017) dijelaskan bahwa hampir sekitar 25 juta orang di Indonesia tidak menggunakan jamban, sehingga buang air besar banyak dilakukan diruang terbuka seperti ladang, semak-semak, hutan, sungai, atau ruang terbuka lainnya [4]. Proporsi perilaku buang air besar sembarangan di Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi setelah India yaitu sebanyak 58.000.000 orang [5].

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki manusia karena dalam keadaan sehat, manusia dapat menjalankan segala aktivitas mereka dengan baik [6]. Kebutuhan fisiologis manusia seperti memiliki rumah, yang mencakup kepemilikan jamban sebagai bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur [7].

Jamban adalah sebuah ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan feses maupun urin manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan feses dan air untuk membersihkannya [8]. Fungsi Jamban merupakan sarana yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia yang diperuntukkan satu atau beberapa keluarga [9].

Syarat jamban tidak mencemari sumber air minum,jarak septic tank 10 –15 meter dari sumber air minum, tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau oleh vektor, cukup luas dan landai atau miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, terdapat dinding dan atap pelindung yang kedap air, mempunyai penerangan yang cukup, lantai tidak licin, dan ventilasi cukup baik [10]. Selain itu Jamban yang baik adalah jamban yang mempunyai lubang penampung atau biasa yang disebut septic tank. Septic tank adalah bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah untuk menampung urin dan tinja yang terdiri dari tangki pengumpul dan bidang resapan [11]

Faktor- faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban diantaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi, pengetahuan sikap dan budaya [12], [13]. Faktor yang berhubungan dengan status Open Defecation Free (ODF) adalah pengetahuan masyarakat, sikap buang air besar pada masyarakat serta kepemilikan Septic Tank. Kegagalan suatu daerah dalam pencapaian Open Defecation Free (ODF) sering terjadi pada kepemilikan septic tank, banyak ditemukan masyarakat sudah mempunyai jamban tetapi belum mempunyai septic tank sehingga masih dapat dikatakan bahwa masyarakat melakukan buang air besar sembarangan [14]. Kepemilikan jamban mempunyai pengaruh terhadap perilaku buang air besar sembarangan pada masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membangun jamban seperti kepercayaan sosial, kondisi tanah, serta faktor sosio demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, agama, kemampuan umum/kemampuan membaca menulis)

Pendidikan yang rendah menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dari memanfaatkan jamban, masyarakat yang berpendidikan dasar/ rendah yang tidak memiliki jamban perlu dilakukan suatu pendekatan memberikan informasi dengan memberikan penyuluhan kesehatan terkait pemanfaatan jamban [15].

Kegiatan pendidikan kesehatan memberikan manfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya komunitas tertentu. Kegiatan ini perlu digalakkan secara lebih luas agar lebih banyak masyarakat yang dapat melakukan perilaku hidup bersih dan untuk pencegahan menularan penyakit.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mendapatkan informasi dari puskesmas carigin bahwa di RW 09 belum semua masyarakat menggunakan jamban bersih, kemudian di lanjutkan dengan wawancara dengan kepala desa, RW dan RT, kemudian melakukan pendataan bersama mahasiswa. Selanjutnya dilakukan penyusunan perencanaan program kegiatan serta media edukasi yang akan digunakan Kemudian dilaksanakan edukasi dengan penyuluhan kepada masyarakat mengenai jamban bersih. Pemberian edukasi di laksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2022, jam 09.00 sampai 10.00 wib, tempat di kantor RW kegiatan penyuluhan berlangsung selama 20 menit dengan menggunakan media LCD dan power point.

Publisher

ABDIGERMAS
Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

Sebelum dilakukan edukasi peserta yang hadir di berikan pertanyaan seputar jamban bersih, pengisian kuesioner selama 10 menit, setelah kegiatan edukasi selesai di laksanakan peserta yang hadir di berikan kembali pertanyaan mengenai jamban bersih, pengisian kuesioner selama 10 menit. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test responden untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi.Hasil pre-test dan post-test selanjutnya diolah dan dibandingkan secara deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada pada masyarakat. Hasil identifikasi didapatkan masalah sebanyak 2.4 % masyarakat belum mempunyai jamban sehingga dirasakan perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat pada masyarakat di RW 09 Kelurahan Margahayu Utara.

Penelitian Anggoro et al. (2015) bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Apabila sesuatu tindakan didasari oleh pengetahuan, maka tindakan tersebut akan menjadi kebiasaan [16].

Pada kegiatan pengabdian ini juga menggunakan media LCD dan power point sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Hasil pengabdian ini ditemukan bahwa penggunaan media sebagai alat bantu dalam kegiatan sangat membantu masyarakat memahami dan mudah mengerti inti dari kegiatan karena penggunaan media tersebut dapat menarik perhatian masyarakat.

Hasil penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti penyuluhan, dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dihasilkan bahwa masyarakat dapat menjawab kuesioner post test yang diberikan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini berfungsi untuk membentuk pengetahuan pemahaman dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam pemanfaatan jamban.

Gambar 1. Pendataan ke warga RW 09 yang memiliki jamban/tidak di bantu oleh mahasiswa

Gambar 2. Pembukaan pengmas dari dosen IKI dan Kegiatan Pengmas

Publisher

ABDIGERMAS
Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan
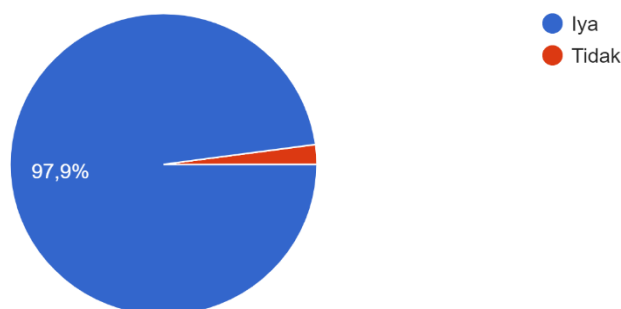
Gambar 3. Digram Jumlah Masyarakat yang Menggunakan Jamban Bersih Di RW 09

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa 97,9% masyarakat telah menggunakan jamban keluarga sedangkan 2,4% masyarakat tidak menggunakan jamban keluarga.
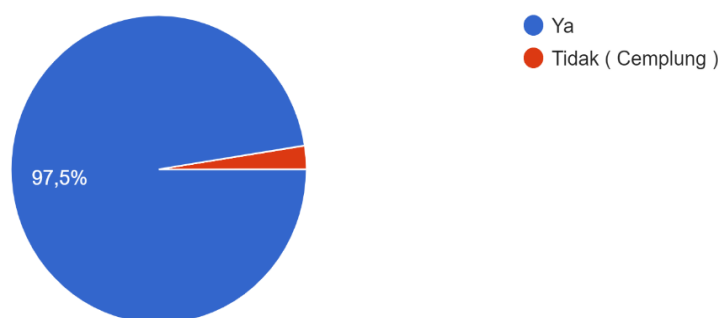
Gambar 4. Diagram Jenis Jamban yang Digunakan oleh Masyarakat RW 09

Dari diagram diatas menunjukan bawa 97,5% masyarakat memiliki Jamban/kloset leher angsa,sedangkan 2,5 masyarakat belum memiliki jenis kloset tersebut.

D. Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan di RW 09 Margahayu Utara Kota Bandung berjalan dengan baik, peserta yang mengikuti kegiatan terlihat sangat antusias hal ini dibuktikan dengan ketangkapan para peserta dalam mendengarkan dan memahami selama proses kegiatan terlaksana.Kegiatan ini bisa dilakukan lebih sering ataupun secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penyuluhan jamban bersih selain memiliki manfaat terhadap peningkatan pengetahuan juga bermanfaat dalam merubah prilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencegah penyakit yang berhubungan dengan PHBS.

E. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada LP2M Institut Kesehatan Immanuel yang sudah memberi dukungan, dan kordinasi kepada masyarakat di RW 09 Margahayu Utara, terima kasih kepada Puskesmas Carigin, Camat, Ketua RW, RT dan Kader RW 09 Kelurahan Margahayu Utara, dan masyarakat serta semua dosen Prodi S1 Kesmas Institut Kesehatan Immanuel.

Daftar Pustaka

[1] A. N. Zainiyah, S. Mardoyo, and Marlik, "Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Tingkat Pengetahuan Dan pendidikan masyarakat (Studi Di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun2012)," *J. Gema Kesehat. Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 51–53, 2013.

[2] L. Kumar, P. Lal, D. Kumar, J. Kumar, and S. Kumar, "Study of factors associated with open

Publisher

ABDIGERMAS
Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

defecation in a rural area of Nalanda District," *Int. Arch. Integr. Med.*, vol. 4, no. 8, pp. 64–67, 2017.

[3] Fitrianingsih and S. Wahyuningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs)," *J. Sanitasi dan Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–57, 2020, [Online]. Available: https://e-journal.sttl-mataram.ac.id

[4] H. A. Meilana and Y. Wijayanti, "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas," *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 2, no. 3, pp. 319–328, 2022, [Online]. Available: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN

[5] L. I. Alifia, "Karakteristik Masyarakat Desa Jatirejoyoso Mengenai Perilaku Buang Air Besar Sembarangan," *CoMPHI J. Community Med. Public Heal. Indones. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 84–91, 2020, doi: 10.37148/comphijournal.v1i2.10.

[6] D. C. M. Putranti and L. Sulistyorini, "Hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 7, no. 1, pp. 54–63, 2013, [Online]. Available: http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-keslingb03cb54364full.pdf

[7] A. A. Pulungan, W. Hasan, and Nurmain, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013," *None*, vol. 1, no. 1, p. 10, 2013, [Online]. Available: https://media.neliti.com/media/publications/14508-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepemilikan-jamban-keluarga-di-desa-sipang.pdf

[8] N. Rohmah and F. Syahrul, "Relationship Between Hand-washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years," *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 5, no. 1, pp. 95–106, 2017, doi: 10.20473/jbe.v5i12017.95-106.

[9] D. Katiandagho and D. Darwel, "Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015," *J. Sehat Mandiri*, vol. 14, no. 2, pp. 64–78, 2019, doi: 10.33761/jsm.v14i2.118.

[10] A. I. Saputri, Hijrawati, M. Hasanuddin, and Y. Mery, "Tren Penyakit Diare di Kabupaten Buton," *Jkmc*, vol. 1, no. 1, pp. 33–37, 2019.

[11] E. Setiawaty, Alfian, and M. Fauzi, "Pengaruh Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Desa Ropang Kecamatan Ropang," *J. Kesehat. Samawa*, vol. 7, no. 1, pp. 15–22, 2022.

[12] F. Novitry and R. Agustin, "Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–116, 2017, doi: 10.30604/jika.v2i2.51.

[13] N. Hadiati Sukma, Mursid, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Bab, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status Odf (Open Defecation Free) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 6, pp. 143–149, 2018.

[14] F. Talakua, Irawati, and Y. Rahmawati, "Faktor-Faktor yang Memengaruh Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Pada Masyarakat Di Kampung Wainlabat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong," *J. Inov. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 14–20, 2020.

[15] Y. I. Ulina, A. Darmana, and N. Aini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memanfaatkan Jamban di Desa Aek Kota Batu," *J. Prima Med. Sains*, vol. 01, no. 1, pp. 40–48, 2019.

[16] F. F. Anggoro, Khoiron, and P. T. Ningrum, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban di Kawasan Perkebunan Kopi," *J. Pustaka Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 171–178, 2015.